BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuscular, perceptual, kognitif, sosial dan emosional*. (Depdiknas). Jadi pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilainilai serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Yang membedakan antara pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani atau manusia yang bergerak secara sadar. Tujuan ideal program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi pemuda yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia. Terkait dengan modifikasi media Penjas, Lutan, R. (2012) menyatakan bahwa "Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar".

Pendekatan ini dimaksudkan agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari *segi kognitif, afektif* dan *psikomotor* sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Seperti yang dikemukakan oleh Soepartono (2012), bahwa alasan utama perlunya modifikasi adalah: 1). Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa, 2). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat literal dan monoton, 3). Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang hamper semuanya di desain untuk orang dewasa. Sedangkan Aussie (Bahagia, Y., 2010) mengembangkan modifikasi media penjas dengan pertimbangan 1). Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, 2). Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak. 3). Olahraga yang dimodifikasi akan mampu untuk mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibandingkan dengan peralatan yang standard untuk orang dewasa, 4). Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif. Jadi Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar meluli aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga,

internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerja sama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan social.

Aktivitas yang diberikan dalam pelajaran harus mendapatkan sentuhan dikdaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, kreatif, kompetitif dari siswa sebenarnya tidaklah mudah. Karena kenyataannya guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama dan paling benar, dan memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah dari guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dan sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Seyogianya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani di SD. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dan proses belajar siswa lebih menarik (Soekatamsi, 2013).

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran untuk mlatih kemampuan psikomotor yang mulai diajarkan secara formal

di sekolah dasar hingga sekolah menenggah atas. Pendidikan jasmani senidiri merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan jasmani manusia dapat lebih banyak belajar hal yang berhubungan dengan *afektif, kognitif, dan psikomotor*. Mata pembelajaran ini harusnya dilakukan secara tatap muka dan secara langsung di sekolah, akan tetapi pada tahun 2020 virus yang berasal dari china menyebar ke Indonesia yang membuat seluruh aktivitas seperti kegiatan pembelajaran, perkantoran, dan bisnis di Indonesia terhenti akibat virus yang berasal dari china bernama corona virus 19. Guru guru di Indonesia harus menghentikan pembelajaran tatap muka di sekolah, agar penyebaran virus tidak semakin meluas, virus corona tidak berhenti pemerintah akhirnya mengeluarkan keputusan pembelajaran di lakukan secara online atau via daring.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajararan dikemukakan oleh Gagne yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Menurut *Syaiful Sagala* (61: 2012) pembelajaran adalah

“membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut *Corey* pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seeorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberiaan materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wabah yang muncul dari china pada desember 2019 yaitu covid 19 telah membuat sebagian besar aktivitas di dunia terhenti, wabah yang mucul ini membuat banyak korban jiwa diberbagai negara – negara termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri corona virus (covid 19) mulai masuk pada maret 2020, sehingga akhirnya diliburkan 2 minggu untuk kegiatan pembelajaran dan perkantoran di indonesia, wabah ini membuat aktivitas perekomonian, pendidikan di Indonesia terhenti sesaat, bahkan sempat di tiadakannya ibadah

berjamaah di tempat ibadah. Ini membuat tenaga kesehatan kewalahan dalam menanggulangi pasien pasien covid 19 yang terus bertambah hingga saat ini.

Pada era pandemi covid 19 ini diwajibkan bagi semua orang melakukan aktivitasnya dirumah, mulai dari pekerjaan, pembelajaran, dan lain-lain, oleh karena itu semua kegiatan dilakukan secara online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmudo dan Zoom. pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102). Sedangkan untuk bidang olahraga sendiri pembelajaran daring sendiri kurang efektif, karena pendidikan jasmani adalah ilmu olahraga praktek yang melatih kebugaran jasmani dan juga rohani siswa/siswinya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam

mengenai **“MODIFIKASI PEMBELAJARAN OLAHRAGA DI ERA PANDEMI”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Pembelajaran olahraga di era pandemi dan bagaimana cara memodifikasi pembelajaran olahraga saat pandemi berlangsung di Sekolah Menenggah Atas Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Karena dari setiap sekolah melakukan kegiatan pembelajarannya secara daring, ini menjadi sebuah challenge bagi guru olahraga melakukan modifikasi pembelajarannya agar siswa dan siswinya mengerti dan melakukan gerakan olahraga dengan benar. Di karenakan banyak siswa dan siswi di Sekolah Menenggah Atas Intensif Taruna Pembangunan Surabaya yang hanya melihat video dan mendengarkan materi saja, siswa dan siswi di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya tidak mengerti manfaat dan mendapat kebugaran jasmaninya, oleh karena itu perlu adanya modifikasi pembelajaran olahraga yang mempengaruhi kebugaran jasmani dan siswa mengerti manfaat dari gerakan yang dilakukan serta melakukan gerakan dengan benar.

1. Kurangnya pemahaman tentang materi yang diberikan?
2. Adanya masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung secara daring?
3. Kurangnya pengetahuan tentang gerak praktik olahraga yang dilakukan dengan benar?

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaiamana cara guru pendidikan jasmani memberiakan materi kepada siswa dan siswi agar siswa dan siswi paham cara melakukan gerakan dengan benar dan mengerti manfaat dari melakukan gerakan olahraga tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui modifikasi pembelajaran seperti apa saat era pandemic ini dan bagaimana cara kita sebagai calon guru harus mengerti model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa/siswi di sekolah, agar siswa dan siswi melakukannya dengan benar.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran di era pandemic.
2. Mengerti cara memodifikasi pembelajaran olahraga secara darring.
3. Dapat memberikan, pengetahuan, pembelajaran, dan strategi saat melakukan pembelajaran saat pandemic.